

IMPLEMENTASI *KNOWLEDGE SHARING* TIM PENGEMBANG *TYTO ALBA* DESA TLOGOWERU KECAMATAN GUNTUR KABUPATEN DEMAK

Agus Miftahul Arifin*), Lydia Christiani

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, S.H, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Skripsi ini berjudul “Implementasi *Knowledge Sharing* Tim Pengembang *Tyto alba* Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi *knowledgesSharing* tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *knowledge sharing* yang dilakukan tim pengembang *Tyto alba* merupakan kebiasaan warga Desa Tlogoweru yang dikembangkan dari kebiasaan *mengobrol*. Pemahaman anggota tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak terhadap aktivitas *knowledge sharing* belum sepenuhnya disadari, hal ini dikarenakan 13 anggota dari jumlah 17 anggota tim pengembang *Tyto alba* memiliki latar belakang pendidikan terakhir pada Sekolah Dasar (SD) sehingga berdampak pada tingkat pemahaman konsep *knowledge sharing*. Hambatan yang dialami dalam kegiatan *knowledge sharing* diatasi dengan melakukan pelatihan dan pengajaran. Penyebaran informasi dalam kegiatan *knowledge sharing* tersebut belum merata kepada seluruh anggota. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan terkait penyebaran informasi dalam kegiatan *knowledge sharing*, tim pengembang *Tyto alba* menggunakan media Whatsapp (WA) dan *Short Message Services* (SMS). Penyebaran informasi juga dilakukan tim pengembang *Tyto alba* kepada masyarakat luar desa Tlogoweru dengan memanfaatkan media *facebook*. *Knowledge sharing* yang dilakukan oleh tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak tidak lepas dari pembentukan budaya *knowledge sharing* dengan dasar menjaga tali silaturahmi antar anggota tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru dengan cara menjaga kepercayaan dan keterbukaan, serta sikap sopan dan santun antar anggota untuk menjaga komunikasi agar tetap berjalan dengan lancar.

Kata kunci: *Knowledge Sharing*, Organisasi, dan Tim Pengembang *Tyto alba*

*) Penulis Korespondensi.
E-mail: agusarifin972@gmail.com

Abstract

[Title: Knowledge Sharing Implementation by Development Team of Tyto Alba in Tlogoweru Village Sub District Guntur Demak Regency] The purpose of this research is to find out the knowledge sharing implementation by development team of Tyto alba in Tlogoweru Village Sub district Guntur, Demak Regency. This type of research is descriptive-qualitative. Methods used in collecting data are done by conducting interview, documentation, and observation. The result of this research shows that knowledge sharing held by development team Tyto alba is one of current behaviors in Tlogoweru society which was developed by the habit of talking to each other. Such understanding by development team Tyto alba in Tlogoweru Village Subdistrict Guntur, Demak Regency towards knowledge sharing activity has not been fully recognized, since there are about 13 from 17 members who happened to be graduates from Elementary School. Thus, it gives such an impact on the understanding competency of the knowledge sharing concept itself. Some obstacles occurred when running knowledge sharing activity was solved by holding training and teaching sessions. Dissemination information in knowledge sharing activity was not completely done yet to all of the members. As the efforts of solving the problems related to dissemination information in knowledge sharing activity, development team Tyto alba used Whatsapp (WA) and Short Message Services (SMS). Dissemination information was also done by development team Tyto alba towards the society by functioning facebook as communication and information sharing media platform. Knowledge sharing held by development team Tyto alba of Tlogoweru Village was strongly related to the forming of knowledge sharing culture within the purpose of preserving fraternity among members by keeping trust, openness, and also good manners towards each other in order to keep communication runs well.

Key words: Knowledge Sharing, Organization, and Development Team Tyto alba

1. Pendahuluan

Saat ini, perkembangan informasi berjalan begitu cepat dan bervariasi. Sehingga masyarakat mengalami kesulitan untuk mencari, menemukan dan memilih informasi mana yang dibutuhkan akibat perkembangan informasi tersebut. Oleh sebab itu, setiap individu dan organisasi membutuhkan manajemen pengetahuan yang baik untuk mendapatkan informasi yang dapat menambah pengetahuan.

Informasi dan pengetahuan (*knowledge*) merupakan aspek penting yang tidak berwujud tetapi berharga untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif dalam sebuah organisasi. Oleh sebab itu, dibutuhkan manajemen pengetahuan yang baik agar setiap individu dan organisasi

dapat merencanakan dan mengumpulkan informasi apa yang dibutuhkan, lalu mengorganisasi informasi tersebut, menggabungkan hasil informasi itu dengan berbagai bentuk pemikiran dan analisis dari macam-macam sumber yang sudah kompeten di bidangnya.

Pada konsep manajemen pengetahuan (*knowledge management*), berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) merupakan salah satu konsep yang mendukung proses manajemen pengetahuan, dengan adanya *knowledge sharing* dalam sebuah organisasi, dapat membantu setiap individu yang ada dalam organisasi tersebut untuk saling bertukar pengetahuan. Sehingga secara tidak langsung melalui proses *knowledge sharing*,

setiap individu mendapatkan pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya.

Proses *knowledge sharing* sangat dibutuhkan untuk menyebarluaskan pengetahuan yang ada dalam organisasi ke semua anggota, termasuk bagi organisasi nirlaba yang berbentuk komunitas seperti tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Organisasi ini merupakan salah satu pengembang burung hantu yang ada di Indonesia. Organisasi ini merupakan salah satu desa percontohan penangkaran burung hantu *Tyto alba*. Tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru sudah terbentuk dalam 13 tahun terakhir. Anggota tim pengembang *Tyto alba* berasal dari wilayah desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru merupakan pengembang burung hantu pertama yang ada di Indonesia. Dalam mengembangkan organisasinya, tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru memanfaatkan *knowledge sharing* untuk menyebarluaskan informasi tentang penangkaran burung hantu baik kepada masyarakat desa Tlogoweru maupun masyarakat di luar desa.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian adalah penggambaran sebuah kerangka kerja yang mendasari pengumpulan dan analisis data (Bryman dalam Pendit, 2003: 165). Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran utuh atas suatu peristiwa yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti (Sulistyo-Basuki, 2006: 78). Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan keterangan berdasarkan dari sudut pandang seseorang. Pada penelitian ini akan digali keterangan dari informan tentang penerapan *knowledge sharing* pada tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini penulis ingin menggali gambaran seutuhnya tentang pencarian informasi dan penyebaran informasi

dalam tim pengembang *Tyto alba*. Penelitian ini memerlukan penggambaran atau deskripsi yang jelas dan utuh dalam bentuk uraian narasi atau kata-kata dan bahasa bukan dalam bentuk ukuran angka, sehingga metode yang paling tepat untuk digunakan adalah metode kualitatif.

Informan pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yang berdasarkan pada kriteria tertentu untuk memenuhi tujuan penelitian. Kriteria tersebut adalah ketua tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru, tim sosialisasi pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru, dan pengguna informasi penangkaran *Tyto alba* yang dihasilkan oleh tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Perolehan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumen kemudian dikembangkan melalui analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kegiatan *Knowledge Sharing* pada Tim Pengembang *Tyto Alba* Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak

Tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak sudah terbentuk dalam 13 tahun terakhir. Bermula pada keresahan warga akan hama tikus yang sering merusak tanaman di sawah desa Tlogoweru. Masalah tersebut membuat beberapa warga desa Tlogoweru melakukan pelatihan tentang cara pelestarian burung hantu jenis *Tyto alba* untuk memberantas hama. Diketahui bahwa respon dari anggota sangat senang dan bersemangat. Sempat terdapat keraguan pada awal pembentukan tim pengembang *Tyto alba* akan tetapi perlahan keraguan tersebut menghilang berkat hasil kerja keras selama tiga sampai lima bulan dengan bukti berkurangnya populasi tikus yang ada di ladang pertanian warga. Setelah melakukan pelatihan, pengetahuan yang didapat kemudian disebarluaskan kepada anggota lain agar mengetahui tentang cara mengembangkan dan

melestarikan burung hantu jenis *Tyto alba* tersebut.

Kegiatan berbagi pengetahuan sudah ada sejak awal terbentuknya tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Pada waktu awal pembentukan diadakan musyawarah rutin setiap dua kali dalam sebulan, namun sekarang musyawarah hanya dilakukan jika ada hal yang penting. Jadi untuk melakukan *knowledge sharing* dilakukan dengan menggunakan media Whatsapp (WA).

Pelestarian burung hantu yang ada di Indonesia, salah satunya adalah tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Oleh karena itu Tim pengembangan *Tyto alba* desa Tlogoweru menganggap bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam sebuah pelestarian. Metode *knowledge sharing* tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru menggunakan *official account* seperti *facebook* untuk menyebarkan informasi tentang pelestarian burung hantu kepada orang dari luar organisasi, sedangkan penyebaran intern dilakukan melalui WA dan SMS, musyawarah merupakan agenda rutin yang dilakukan setiap dua minggu sekali sejak tiga tahun awal pembentukan tim pengembangan *Tyto alba* desa Tlogoweru. Kegiatan musyawarah bertempat di rumah ketua tim pengembang *Tyto alba*. Materi yang sering dibahas pada saat musyawarah adalah tentang perkembangan dari pelestarian burung hantu yang dilakukan oleh tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru. Setelah itu dilakukan pembahasan masalah yang ditemukan pada waktu dilakukannya pelestarian burung hantu yang dilakukan oleh organisasi tersebut, terakhir ditutup dengan pembahasan agenda-agenda pada pertemuan selanjutnya serta dilakukan pelatihan dan sosialisasi kepada warga desa Tlogoweru.

Proses *knowledge sharing* yang dilakukan oleh Tim pengembang *Tyto alba* memiliki beberapa kendala antara lain kendala faktor manusia. Anggota Tim pengembangan *Tyto alba* mayoritas memiliki latar belakang pendidikan sekolah dasar (SD), hal ini yang menyebabkan terhambatnya proses *knowledge sharing* yang dilakukan oleh Tim pengembang

Tyto alba. Berdasarkan hal tersebut maka diterapkan konsep *knowledge sharing*. Mayoritas anggota yang memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan kendala utama dalam kegiatan *knowledge sharing* yang dilakukan tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru. Masalah utama tersebut diatasi dengan melakukan tindakan melalui pengajaran oleh anggota yang telah mengerti dan memahami tentang pelestarian burung hantu.

Knowledge sharing tim pengembang *Tyto alba* didukung oleh faktor kebiasaan warga desa Tlogoweru yang gemar bercengkrama. Faktor pendukung lain yaitu pemanfaatan teknologi yang semakin memudahkan penyebaran informasi dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru. Namun dilain pihak kegiatan *knowledge sharing* juga mengalami kendala tentang pemahaman secara menyeluruh tentang esensi kegiatan *knowledge sharing* yang dikikis dengan pengajaran antar anggota sehingga meminimalisir kendala *knowledge gap* yang ada diantara anggota.

3.2 Signifikansi Budaya Organisasi dalam Mendukung Knowledge Sharing pada Tim Pengembang Tyto alba Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak

Tim pengembangan *Tyto alba* desa Tlogoweru menganggap bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam sebuah organisasi. Budaya organisasi merupakan hal yang sangat penting di dalam sebuah organisasi atau tim, dengan tujuan untuk memaksimalkan pengetahuan di dalam organisasi tersebut. Sistem informasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap penyebaran informasi dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Sistem informasi dalam organisasi pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak adalah melalui forum diskusi anggota yang menggunakan media sosial seperti *facebook*, Whatsapp (WA), dan *Short Message Services* (SMS) serta kebiasaan warga yang senang *mengobrol* untuk saling bertukar informasi sehingga dengan kegiatan tersebut *knowledge sharing* dapat berjalan

dengan lancar, Sumanto selaku Sekretaris mengungkapkan bahwa sistem informasi dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru adalah melalui media Whatsapp (WA) dalam menyebarluaskan informasi. Sistem informasi dalam pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak dengan menggunakan Whatsapp (WA) dan *Short Messages Services* (SMS). Sistem penyebaran informasi dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak bagi orang dari luar desa Tlogoweru yaitu melalui media sosial *facebook* dan juga pelatihan penangkaran *Tyto alba* yang dilakukan di desa lain.

Kegiatan *knowledge sharing* juga berperan penting di dalam sebuah organisasi, karena *knowledge sharing* adalah motor pengetahuan yang ada dalam organisasi. Kegiatan *knowledge sharing* yang dilakukan dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru sangat membutuhkan motivasi dan juga dorongan dari anggota organisasi untuk melakukan *knowledge sharing*. Upaya anggota organisasi dalam memotivasi dan mendorong anggota tim pengembang *Tyto alba* secara tidak langsung telah dilakukan oleh para anggota tim pengembang *Tyto alba*, seperti saat berkomunikasi antar sesama warga.

Pemimpin adalah sosok yang sangat berperan di dalam sebuah organisasi, pemimpin juga menjadi sebuah sosok panutan kepada anggota lain yang ada di dalam organisasi tersebut, peran pemimpin dalam mengelola informasi pada tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Peran pemimpin dalam mengelola informasi di tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak sangat berpengaruh dan penting dalam sebuah organisasi. Peran pemimpin dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak adalah melayani orang dari luar pelestarian yang sekedar ingin tahu tentang pelestarian burung hantu dan orang dari luar desa Tlogoweru yang datang untuk melakukan pelatihan dengan tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur kabupaten Demak. Pembagian tugas yang dilakukan oleh

pemimpin terkait pemilihan anggota yang dapat menguasai bagian yang akan diberikan oleh pemimpin tersebut.

Peran pemimpin dalam mengelola informasi pada tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak sangat berpengaruh dalam penyebaran informasi dalam organisasi. Pemimpin juga sangat profesional dalam melayani orang dari luar pelestarian yang hanya sekedar ingin tahu tentang pelestarian burung hantu dan orang dari luar desa Tlogoweru yang datang untuk melakukan pelatihan dengan tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur kabupaten Demak.

Peran pemimpin juga berkaitan dengan pembentukan sistem penghargaan yang disusun dengan tujuan untuk memotivasi anggota agar lebih giat dan semangat dalam bekerja. Sistem penghargaan di dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Sistem penghargaan pada tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru adalah untuk mengurangi dan membasmi hama tikus yang menyerang persawahan di desa Tlogoweru. Sistem penghargaan memiliki hubungan yang kuat dengan swadaya warga atau kemauan warga desa yang ingin bergabung dalam tim pengembang *Tyto alba* Desa Tlogoweru.

Kegiatan *knowledge sharing* dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru sangat berpengaruh dalam suksesnya penyebaran informasi yang ada di dalam organisasi tersebut. Proses kegiatan *knowledge sharing* dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak dilakukan dengan cara pemberian pelatihan tentang cara melestarikan burung hantu jenis *Tyto alba* dan juga lewat media brosur. Proses kegiatan *knowledge sharing* dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak dilakukan melalui pelatihan dan pemberian arahan saja untuk kegiatan *knowledge sharing* yang dilakukan.

Struktur organisasi juga dapat mendukung penyebaran informasi yang ada di dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Struktur organisasi mendukung

penyebarluasan informasi. Pada mulanya waktu pemilihan jabatan ditetapkan oleh anggota lain dan orang yang diberikan jabatan tersebut menerima dengan baik tugas yang diberikan kepadanya. Penyebarluasan informasi dari awal terbentuknya tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru sampai sekarang belum mengalami kendala sama sekali. Struktur organisasi sudah mendukung penyebarluasan informasi. Struktur organisasi membantu anggota dalam melakukan koordinasi. Hambatan yang ada bukan disebabkan oleh struktur organisasi melainkan kesibukan dari tiap anggota organisasi. Struktur organisasi tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru sudah cukup terstruktur, akan tetapi ada beberapa anggota yang memiliki lebih dari satu jabatan. Struktur organisasi yang berjalan di dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak membantu dalam penyebarluasan informasi yang ada di dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi juga memudahkan anggota tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru untuk melakukan koordinasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak menganggap pentingnya *knowledge sharing* di dalam sebuah organisasi, karena *knowledge sharing* adalah motor dari sebuah pertukaran informasi atau pengetahuan. Jika penyebaran informasi yang ada di dalam organisasi tersebut tidak merata maka *knowledge sharing* yang ada akan sia-sia. Oleh sebab itu, para anggota tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru mengandalkan kebiasaan warga desa yang sering *mengobrol* antar sesama warga dan juga tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru dengan memanfaatkan media sosial seperti Whatsapp (WA) dan *Short Message Service* (SMS) sebagai media untuk menyebarluaskan pengetahuan di dalam organisasi tersebut. Penyebaran informasi kepada orang dari luar organisasi dilakukan dengan cara melalui media *facebook* dan pelatihan. Peran pemimpin dalam hal ini sangat dibutuhkan dalam mengelola informasi dan memberikan dorongan kepada anggota untuk saling bertukar informasi. Pemimpin

bisa mengerti tentang kemampuan anggotanya dengan cara memberikan masukan untuk tim-tim atau divisinya untuk sering bertukar informasi agar dapat membantu anggota lain dalam memahami informasi dan pengetahuan yang ada. Hal ini sangat efektif dilakukan karena mudah dalam berbagi informasi kepada para anggota dan menguatkan kepercayaan antar anggota.

3.3 Peran Faktor Manusia dalam Implementasi *Knowledge Sharing* Tim Pengembang *Tyto Alba* Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak

Budaya organisasi yang diungkapkan oleh Gupta *et.al* dalam Tobing (2011: 38) mencakup enam kategori utama, yaitu manusia, sistem informasi, kepemimpinan, sistem penghargaan, proses, dan struktur organisasi. Lebih lanjut Tobing menjelaskan bahwa manusia merupakan faktor utama dalam pembentukan budaya organisasi. Setiap kegiatan dan hal-hal yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki motivasi dan dorongan tertentu untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukan termasuk motivasi untuk bergabung dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Motivasi untuk bergabung dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak adalah ingin membantu warga Desa Tlogoweru dalam menangani hama tikus yang meresahkan warga, karena mayoritas warga desa Tlogoweru adalah petani. Motivasi anggota untuk bergabung dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru adalah karena rasa kasihan kepada para petani yang telah resah akibat serangan hama tikus yang menghancurkan tanaman di sawah. Para anggota tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru sudah mengetahui mengenai permasalahan tersebut. Anggota tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru juga seorang petani maka dari itulah Anggota tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru memutuskan untuk bergabung dan mengembangkan burung hantu jenis *Tyto alba* di desa Tlogoweru.

Komunikasi di dalam sebuah organisasi sangat berpengaruh untuk kelancaran informasi dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru. Membangun komunikasi untuk melakukan *knowledge sharing* pada tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak dilakukan dengan menjalin hubungan yang baik antar anggota. Cara untuk membangun komunikasi dan melakukan *knowledge sharing* antar anggota tim dilakukan dengan *mengobrol* ringan antar para anggota pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru dengan saling bertukar informasi dan pengetahuan tentang pengembangan *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Komunikasi untuk melakukan *knowledge sharing* pada tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak tidak mengalami kendala yang berarti karena kebiasaan warga desa Tlogoweru yang sering *mengobrol* ringan.

Kepercayaan dalam organisasi bertujuan untuk menjaga keharmonisan dan kekerabatan agar tidak terjadi permasalahan yang ada dalam organisasi. Menumbuhkan rasa percaya antar anggota tim pengembang *Tyto alba* dilakukan untuk memperkuat proses *knowledge sharing*. Ketua tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru hanya memberikan dorongan atau saran untuk saling bertukar informasi, dan melakukan tindakan kumpul bersama dengan tim atau divisi yang anggota tersebut dapatkan. Apabila menemukan masalah yang tim tersebut tidak bisa selesaikan baru keseluruhan tim dan anggota pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru melakukan tindakan musyawarah bersama untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Hal-hal yang dapat menumbuhkan rasa percaya bagi setiap anggota organisasi untuk melakukan *knowledge sharing* dilakukan untuk menumbuhkan rasa saling percaya. Rasa percaya tersebut merupakan modal dasar merupakan modal dasar melakukan kegiatan bertukar informasi dan pengetahuan dalam tim. Anggota organisasi membangun iklim kepercayaan dan keterbukaan antar anggota untuk berbagi pengetahuan tentang pelestarian burung hantu.

Membangun iklim kepercayaan dan keterbukaan antar anggota organisasi sudah terjadi sejak awal dari pembentukan tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru, karena pembentukan organisasi pada awalnya untuk membantu para warga Desa yang mayoritas petani dan juga keseluruhan anggota tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru juga para petani. Jadi rasa percaya satu sama lain sudah ada sejak awal terbentuknya tim.

Pemimpin memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anggota, agar anggota tidak kebingungan di saat baru mulai melakukan kegiatan. Keterlibatan langsung pemimpin dalam proses berbagi pengetahuan dalam konteks pemberian inovasi dan advokasi bagi pelestarian. Pemberian inovasi dan advokasi untuk tindakan berbagi pengetahuan dalam pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru hanya memberikan usulan kepada para anggota untuk melakukan diskusi menggunakan media Whatsapp (WA) apabila diskusi yang dilakukan melalui Whatsapp (WA) menemukan hal yang tidak bisa diselesaikan baru nanti keseluruhan anggota dikumpulkan untuk membahas masalah tersebut. Pemimpin sering memberikan masukan kepada anggota apabila dalam menjalankan kegiatan yang telah ditentukan kurang baik dan belum maksimal dalam melakukan pekerjaan, maka pemimpin memberikan saran kepada para anggota dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru.

Pengetahuan dalam sebuah organisasi harus dikelola, untuk mengelola pengetahuan tersebut harus menerapkan *knowledge management*, agar *knowledge management* yang sudah berjalan dapat dimaksimalkan, organisasi membutuhkan *knowledge sharing* di dalam organisasi.

Respon anggota untuk kegiatan *knowledge sharing* di dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru sangat mendukung, dengan kebiasaan warga desa Tlogoweru yang sering berbagi pengetahuan dengan anggota lain atau dengan para petani tentang cara pemilihan bibit yang baik lewat *mengobrol* ringan yang sering dilakukan warga desa Tlogoweru.

Suksesnya pembentukan *knowledge sharing* yang ada di dalam tim pengembang *Tyto alba* Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak tidak lepas dari pembentukan budaya *sharing* yang berjalan dengan lancar pada pengembangan *Tyto alba* desa Tlogoweru, dengan dasar tim menjaga tali silaturahmi antar anggota maka kepercayaan dan keterbukaan akan selalu terjaga, serta sikap sopan dan santun antar anggota untuk menjaga komunikasi agar tetap berjalan dengan lancar. Sikap saling membantu dari warga desa Tlogoweru yang mendasari terbentuknya tim pengembang *Tyto alba* Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak, metode penyebaran informasi yang digunakan oleh tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru yaitu menggunakan media WA (*Whatsapp*), SMS (*Short Message Services*), dan juga melalui musyawarah. Tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru juga melakukan pelatihan dan pengajaran kepada anggota yang baru mulai masuk di dalam organisasi tersebut, apabila ada anggota lama yang tidak mengetahui tentang pelestarian burung hantu, maka akan dilakukan lagi pelatihan dan pengajaran kepada anggota tersebut.

3.4 Implementasi Knowledge Sharing pada Community of Practice di dalam Tim Pengembang Tyto Alba Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak

Kegiatan *knowledge sharing* yang dilakukan dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak dilakukan atas dasar kesamaan tujuan warga Desa Tlogoweru yang ingin mengurangi atau memberantas hama tikus itulah yang menjadikan warga desa Tlogoweru untuk membentuk tim pelestarian burung hantu. Pembentukan Tim itulah yang menjadi *Community of Practice*. *Community of Practice* memiliki siklus kehidupan menurut Wenger dalam Tobing.

1. *Potential* : tim pengembang *Tyto alba* baru mulai terbentuk baru akan membangun *shared practices*

2. *Coalescing* : tim pengembang *Tyto alba* mulai menemukan jawaban dari permasalahan yang di temukan.
3. *Maturing* : tim pengembang *Tyto alba* mulai membentuk kegiatan yang akan dilakukan.
4. *Active* : tim pengembang *Tyto alba* masuk kepada tahap yang paling produktif dan para anggota membangun *shared practices*.
5. *Dispersed* : tim pengembang *Tyto alba* tidak lagi aktif, lebih berfungsi sebagai sebuah *knowledge repository*.

Pada siklus kehidupan CoP yang telah berjalan di dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak ini sudah memasuki pada tahap *Dispersed*: yaitu CoP yang berjalan di dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru tidak lagi aktif seperti biasa akan tetapi tetap melakukan pembelajaran kepada orang yang ingin mengerti tentang cara melestarikan burung hantu.

Community of Practice merupakan sebuah evolusi jaringan sosial, menggagas tahap-tahap siklus kehidupan menurut Ray dalam Tobing:

1. *Scattered* adalah individu-individu sedang berusaha menyelesaikan masalah yang mirip dan sedang mencari informasi yang memiliki kesamaan.
2. *Informal Group* adalah seseorang yang memiliki kontak informal dapat membantu penyelesaian masalah yang sedang ditangani. Interaksi berujung pada diperolehnya dukungan informal dari berbagai kelompok, yang kemudian berubah menjadi semacam diskusi dan konsultasi.
3. *Community* adalah fokus dari grup informal menjadi semakin jelas ketika para anggota berkumpul dengan tujuan yang sama untuk mendefinisikan fokus pengetahuan dari komunitas.
4. *Decline* adalah kematangan pengetahuan mengakibatkan ekspansi dari fokus pengetahuan sampai kebatas maksimum. Pengetahuan tetap eksis, tetapi fokus pengetahuan telah dikembangkan secara penuh dan tidak ada lagi kemungkinan

untuk penyempurnaan atau modifikasinya.

5. *Death* adalah fokus pengetahuan tidak lagi penting atau tidak lagi relevan bagi para anggotanya, berakibat pada penurunan interaksi antar anggota yang kontinu. Harus dipahami bahwa kematian komunitas bukan berarti berakhirnya pengetahuan. Pengetahuan tetap eksis, tetapi komunitas yang mengembangkannya sudah berpindah misalnya kekomunitas yang lain.

Untuk siklus kehidupan menurut Ray dalam Tobing diketahui bahwa siklus kehidupan CoP yang ada pada tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru sudah mencapai pada *Decline* yaitu kematangan pengetahuan mengakibatkan ekspansi dari fokus pengetahuan sampai pada batas maksimum. Pengetahuan tentang pengembangan *Tyto alba* tetap eksis, tetapi fokus pengetahuan telah dikembangkan secara penuh dan tidak ada lagi kemungkinan untuk penyempurnaan atau modifikasinya.

4. Simpulan

Penelitian tentang Implementasi *Knowledge Sharing* Tim Pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak, diperoleh simpulan bahwa Implementasi *knowledge sharing* Tim Pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak dilakukan dengan cara komunikasi melalui media sosial, maupun komunikasi secara langsung saat pertemuan (musyawarah) atau yang biasa disebut kopi darat. Tim Pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak melakukan pembelajaran melalui media sosial

dan belajar langsung di dalam pengembangan *Tyto alba* desa Tlogoweru. Pada siklus kehidupan CoP menurut Wenger pada Tobing CoP yang telah berjalan di dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak ini sudah memasuki pada tahap *Dispersed*: yaitu CoP yang berjalan di dalam tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru tidak lagi aktif seperti biasa akan tetapi tetap melakukan pembelajaran kepada orang yang ingin mengerti tentang cara melestarikan burung hantu. Untuk siklus kehidupan menurut Ray dalam Tobing diketahui bahwa siklus kehidupan CoP yang ada pada tim pengembang *Tyto alba* desa Tlogoweru sudah mencapai pada *Decline* yaitu kematangan pengetahuan mengakibatkan ekspansi dari fokus pengetahuan sampai pada batas maksimum. Pengetahuan tentang pengembangan *Tyto alba* tetap eksis, tetapi fokus pengetahuan telah dikembangkan secara penuh dan tidak ada lagi kemungkinan untuk penyempurnaan atau modifikasinya.

Daftar pustaka

- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Lumbantobing, Paul. 2011. *Manajemen Knowledge Sharing Berbasis Komunitas*. Bandung: Knowledge Management Society Indonesia.